

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif yang memungkinkan untuk dilakukan adalah penelitian survei dalam bentuk penelitian korelasional.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesa penelitian terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

Variabel Terikat : Kompetensi sosial

Variabel Bebas : Motif berafiliasi

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Motif berafiliasi adalah dorongan dari dalam individu yang ditunjukkan oleh keinginan untuk prososial seperti menunjukkan sikap bersahabat, senang bergaul, senang bekerja sama dalam melaksanakan tugas tugasnya. Data ini diungkap dengan skala yang terdiri dari aspek-aspek motif berafiliasi menurut Mc Cellland (Rajagukguk, 2004) yaitu : Memelihara hubungan , Kontak sosial, Keramahan, dan

Penyesuaian diri. Dengan asumsi semakin tinggi skor motif berafiliasi, maka semakin tinggi motif berafiliasi individu. Sebaliknya apabila semakin rendah skor motif berafiliasi, maka semakin rendah motif berafiliasi individu.

2. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami situasi-situasi sosial yang dihadapinya, sekaligus menentukan perilaku yang tepat untuk terlibat dalam situasi yang terjadi secara memuaskan, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi mampu mengekspresikan perhatian sosial lebih banyak, lebih simpatik, lebih suka menolong dan lebih dapat mencintai. Data ini diungkap dengan skala yang terdiri dari aspek-aspek menurut Durkin (1995) yaitu : memiliki kemampuan untuk berkomunikasi efektif, mampu memahami diri dan orang lain, mengetahui peran gender, mengetahui moralitas yang ada di lingkungannya dan mampu mengontrol emosi, mampu menyesuaikan perilaku dalam merespon tuntutan tuntutan sosial yang sesuai dengan usianya Dengan asumsi semakin tinggi skor kompetensi sosial, maka semakin tinggi kompetensi sosial individu. Sebaliknya semakin rendah skor kompetensi sosial, maka semakin rendah kompetensi sosial individu.

D. Populasi / Sample dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah dokter muda (*coass*) di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang sejumlah 136 orang, yang terdiri dari 43 laki-laki dan 93 perempuan.

2. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Hasil penelitian sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Generalisasi adalah kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Selanjutnya menurut Hadi (1996) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasinya. Dalam istilah teknik statistik dikatakan, sampel harus merupakan populasi dalam bentuk kecil.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 orang dokter muda (*coass*) sebagai sample. Dengan karakteristik sample: Para dokter muda (*coass*) yang sedang menjalankan tugasnya di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang, yang menjalani waktu praklinik 1-2 tahun.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *proposive sampling*.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah daftar skala psikologi. Skala adalah alat ukur yang stimulusnya berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 2000). Penskalaan pada subjek tersebut meletakkan individu-individu pada satu kontinum penilaian sehingga kedudukan relative individu menurut suatu atribut yang diukur dapat diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan skala kompetensi sosial yang disusun oleh peneliti.

1. Skala motif berafiliasi

Skala motif berafiliasi disusun berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Mc Celland (Rajagukguk, 2004) yaitu : Memelihara hubungan , Kontak sosial, Keramahan, dan Penyesuaian diri

Penilaian angket ini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favourable*) dan ketidaksetujuan (*unfavorable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak

Setuju) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4.

2. Skala Kompetensi sosial

Skala kompetensi sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh menurut Durkin (1995) yaitu : memiliki kemampuan untuk berkomunikasi efektif, mampu memahami diri dan orang lain, mengetahui peran gender, mengetahui moralitas yang ada di lingkungannya dan mampu mengontrol emosi, mampu menyesuaikan perilaku dalam merespon tuntutan tuntutan sosial.

Penilaian angket ini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favourable*) dan ketidaksetujuan (*unfavorable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4.

F. Validitas/ Reliabilitas

Validitas dan Reliabilitas alat ukur memiliki peranan penting dalam penelitian. Alat ukur yang valid dan reliabel akan menghasilkan informasi yang dapat bertanggung jawab, dan kesimpulan yang diambil nantinya dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Alat ukur dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008). Sedangkan realibilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Alat ukur yang reliabel adalah yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008). Pengukuran yang memiliki realibilitas yang tinggi adalah yang mampu memberikan hasil ukur yang paling tepat dan akurat. Uji validitas skala kompetensi dan motif berafiliasi akan dilakukan dengan teknik *interval validity* (validitas internal) yaitu dengan mengkorelasi skor setiap butir dengan skor totalnya dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Person.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Product Moment* dari Person sebagai berikut :

$$\text{Rumus} : r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi *Product Moment*

$\sum x$: Jumlah Item

- Σy : Jumlah total
- Σx^2 : Jumlah kuadrat nilai item
- Σy^2 : Jumlah kuadrat nilai total
- Σxy : Jumlah perkalian antara nilai butir dengan nilai total
- N : Jumlah Subjek

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dalam menguji validitas butir yang digunakan adalah karena peneliti ingin melihat korelasi antara dua variable. Untuk melihat koefisien internal item dapat ditempuh dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor itemnya yang diuji dengan skor total tesnya.

Dalam setiap skala-skala yang setiap itemnya diberi skor dengan kontinum atau interval, yang dapat digunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Person. Semakin tinggi koefisien korelasi dan positif antar item dengan skor totalnya, berarti konstitensi internal item tersebut semakin baik, bila koefisiennya mendekati nol atau negatif maka item tersebut tidak selaras fungsinya dengan tujuan ukur tes (Azwar,1999)

Nilai korelasi yang telah didapat dari korelasi *Product Moment* diatas sebenarnya perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Artinya indeks korelasi *Product Moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan, alasanya adalah karena nilai-nilai butir turut menjadi komponen skor total.

Teknik untuk menghindari kelebihan bobot ini adalah dengan menggunakan rumus *Part Whoel* sebagai berikut :

Rumus :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy}) (SD_y) (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy}) (SD_x) (SD_y)}}$$

Keterangan

r_{bt} : Koefisien setelah dikorelasi

r_{xy} : Koefisien r sebelum dikorelasi *Product Moment*

SD_x : Standart deviasi skor butir

SD_y : Standart deviasi skor total

Uji Reabilitas dilakukan dengan teknik satu kali pengukuran dengan teknik Anava Hyot. Rumus teknik Hyot (Azwar, 1997) yaitu :

Rumus : $r_i = 1 - \frac{Mke}{Mks}$

Keterangan

r_i : Indeks Reliabilitas

l : Bilangan Konstanta

Mke : Mean Kuadrat Kesalahan

Mks : Mean kuadrat antar Subjek

Menurut Hadi (1996), teknik Hyot ini lebih maju daripada teknik-teknik reabilitas lainnya, karena tidak ingin ditentukan oleh ikatan syarat-syarat tertentu. Teknik Hyot dapat digunakan untuk butir-butir dikotomi, tidak terkait untuk butir-butir yang tingkat kesukarannya seimbang. Dapat digunakan untuk menguji tes maupun angket, dan jika ada jawaban yang kosong kasusnya dapat digugurkan saja.

G. Analisa data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dalam menganalisis data. Pemilihan model statistik yang akan digunakan disesuaikan dengan susunan penelitian yang berdasarkan hipotesis yang diajukan, tujuan penelitian dan jenis variable penelitian.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *Product Moment* karena akan meneliti hubungan antara dua variabel. Variabel bebas yaitu motif berafiliasi (X) dengan kompetensi sosial sebagai variable terikat (Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik komputer dengan program SPSS.

Rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi *Product Moment*

$\sum x$: Jumlah Item

$\sum y$: Jumlah total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai total

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara nilai butir dengan nilai total

N : Jumlah Subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu :

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linear, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Semua data penelitian dilakukan dengan cara komputersasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pelaksanaan penelitian berupa kanchah penelitian dan segala persiapan yang telah dilakukan, pelaksanaan penelitian dan pembahasan.

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang yang beralamat di Jalan Thamrin, Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, yang merupakan unit pelaksanaan teknis dinas kesehatan. Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang, mempunyai tugas pelaksanaan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil dengan mngutamakan penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya meningkatkan serta pencegahan dan melaksanakan rujukan. Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang dipimpin oleh seorang kepala yang disebut Direktur, yang secara teknis fungsionalnya bertanggung jawab kepada kepala dinas kesehatan dan taksis operasional berada bertanggung jawab kepada kepala daerah.

Adapun fungsi dari Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang adalah sebagai berikut : 1) menyelenggarakan pelayanan medis, 2) menyelenggarakan pelayanan penunjang medis dan non medis, 3) menyelenggarakan pelayanan

asuhan perawatan, 4) menyelenggarakan pelayanan rujukan, 5) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, 6) menyelenggarakan penelitian dan pengembangan.

Sebagai salah rumah sakit yang menjadi tempat pendidikan para dokter muda (*Coass*), Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang menjadi rumah sakit pendidik bagi para dokter muda (*Coass*) dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dan Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia untuk melaksanakan praklinik dibawah pengawasan dan koordinator bagian Bakordi Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang yang. Stase atau pun bagian yang menjadi tempat praklinik dari para dokter muda (*Coass*) diantaranya bagian *obygn*, bagian anak, mata, bagian gigi dan mulut, serta bagian kulit dan kelamin.

2. Persiapan Penelitian

Adapun yang menjadi persiapan penelitian meliputi :

a. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah perizinan yang meliputi pengambilan data uji coba alat ukur (skala) dan data penelitian dengan memberikan surat penghantar dari pihak Fakultas Psikologi kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang yang beralamat Jalan Thamrin, Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang dengan nomor surat 348/FO/PP/2014, maka setelah itu peneliti menunggu surat izin persetujuan dari pihak Rumah Sakit untuk

menentukan jadwal penelitian. Setelah selesai melakukan pengambilan data, peneliti meminta surat bukti selesai pengambilan data dari pihak Bidang Pelayanan Medis dengan nomor surat 445.316/III/2014.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud adalah persiapan alat ukur yang nantinya digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala skala Motif Brafiliasi dan Kompetensi Sosial.

1. Skala Motif Berafiliasi

Skala motif berafiliasi disusun berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Mc Celland (Rajagukguk,2004) yaitu : Memelihara hubungan , Kontak sosial, Keramahan, dan Penyesuaian diri

Penilaian angket ini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favourable*) dan ketidaksetujuan (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi

skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4. Berikut ini merupakan tabel distribusi skala motif berafiliasi :

Tabel 1
Distribusi Butiran Skala Motif Berafiliasi
Sebelum Uji Coba

No.	Aspek – aspek	Nomor Item		
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1.	Memelihara hubungan	(1),(4),(7), (13),(11),(21)	(2),(8),(10), (14), (26),(42)	12
2.	Kontak sosial	(16),(19),(25,) (28),(31),(41)	(17),(18)(29), (30),(37),(40)	12
3.	Keramahan,	(9),(44),(27), (43),(36),(45)	(12),(15),(22) , (34),(46),(35)	12
4.	Penyesuaian diri	(3),(6),(23), (34),(38),(47)	(5),(20),(24), (32),(39),(48)	12
Total		24	24	48

2. Skala Kompetensi Sosial

Skala kompetensi sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh menurut Durkin (1995) yaitu : memiliki kemampuan untuk berkomunikasi efektif, mampu memahami diri dan orang lain, mengetahui peran gender, mengetahui moralitas yang ada di

lingkungannya dan mampu mengontrol emosi, mampu menyesuaikan perilaku dalam merespon tuntutan tuntutan sosial.

Penilaian angket ini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favourable*) dan ketidaksetujuan (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4.

Tabel 2
Distribusi Butiran Skala Kompetensi Sosial
Sebelum Uji Coba

No	Aspek- Aspek	Nomor Item		
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1.	Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi efektif,	(1),(5),(7),(9)	(2),(4),(6),(11)	8

2.	Mampu memahami diri dan orang lain	(12),(14),(16),(18)	(3),(8),(13),(15)	8
3.	Mengetahui peran gender	(10),(19),(21),(24)	(17),(20),(22),(25)	8
4.	Mengetahui moralitas yang ada di lingkungannya	(26),(29),(31),(34)	(23),(27),(28),(30)	8
5.	Mampu mengontrol emosi	(35),(37),(43),(40)	(32),(36),(38),(44)	8
6.	Mampu menyesuaikan perilaku dalam merespon tuntutan tuntutan sosial	(33),(39),(45),(48)	(41),(42),(46),(47)	8
Total		24	24	48

3. Uji Coba Alat Ukur (*Try Out* Terpakai)

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 05 Maret 2014 sampai 07 Maret 2014 pada dokter muda di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang yang beralamat Jalan Thamrin, Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Skala disebar 62 eksemplar untuk *try out* terpakai yang kemudian menjadi data penelitian. Uji coba ini menggunakan *try out* terpakai dikarenakan sampel yang diperoleh sedikit jumlahnya yakni 62 sampel dokter muda.

Adapun proses pelaksanaan uji coba ini adalah : langkah pertama, peneliti mendatangi pihak Bakordi Rumah Sakit Umum Deli Serdang untuk meminta data

stase para dokter muda serta lamanya masa *coass*. Jika sesuai dengan karakteristik populasi maka dilanjutkan.

Langkah kedua, peneliti memperkenalkan diri dan menerangkan maksud serta tujuan penelitian kepada subjek. Selanjutnya menanyakan kesediaan subjek untuk mengerjakan skala yang diberikan dalam hal ini peneliti memberikan sugesti kepada subjek agar bersedia, dengan cara mengatakan bahwa hasil penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan penelitian ini semata-mata untuk tujuan ilmiah.

Langkah ketiga, penelitian memberikan penjelasan tentang cara pengerjaan skala, kemudian memberikan subjek untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Kemudian peneliti menunggu subjek mengerjakan skala hingga selesai.

Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya. Kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke program *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data.

1) Hasil Uji Coba Skala Motif Berafiliasi

Berdasarkan data uji coba skala motif berafiliasi menunjukkan dari 48 butir pernyataan terdapat 16 butir yang gugur dan 32 butir andal, yaitu butir gugur pada

nomor 4, 7, 8, 16, 20, 22, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 44, 47 sedangkan yang butir yang valid pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 24,26, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 39, 41, 42,43, 45, 46, 48. Koefisien validitas butir yang valid bergerak dari nilai $r_{bt} = -0,025$ sampai $r_{tt} = 0,655$. Butir pernyataan yang gugur mempunyai koefisien korelasi daya beda aitem $< 0,300$, butir pernyataan yang valid mempunyai kofisien $> 0,300$. Berikut ini adalah tabel distribusi butir-butir dari skala setelah diuji coba :

Tabel 3
Distribusi butir-butir dari Skala Motif Berafiliasi
Setelah diuji coba

No.	Aspek – aspek	Nomor butir				Total
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Memelihara hubungan	(1),(3), (11),(21)	(4),(7)	(2),(10),(1) (26),(42)	(8)	12
2.	Kontak sosial	(19),(31) ,(41)	(16),(25) , (28)	(17),(18), (29),(37)	(30),(40)	12
3.	Keramahan,	(9),(27), (43),(45)	(36),(44)	(12),(15), (34),(35),(46)	(22)	12
4.	Penyesuaian diri	(3),(6),(23)	(34),(38) , (47)	(5),(24), (39),(48)	(20),(32)	12

Total	14	10	18	6	48
--------------	----	----	----	---	----

Setelah butir-butir dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment* kemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Teknik uji reliabilitas skala motif berafiliasi menggunakan formula Hyot. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar = 0,871 sehingga skala sebagai alat ukur dapat dikategorikan andal. Azwar (2000), menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00.

2) Hasil Uji Coba Skala Kompetensi Sosial

Berdasarkan data uji coba skala kompetensi sosial menunjukkan dari 48 butir pernyataan terdapat 16 butir yang gugur dan 32 butir yang andal, yaitu butir yang gugur pada nomor 1, 3, 9, 14, 15, 17, 23, 25, 26, 33, 35, 39, 41, 43, 44, 47 sedangkan butir yang valid nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 40, 42, 45, 46, 48. Koefisien validitas butir yang valid bergerak dari nilai $r_{bt} = -0,063$ sampai $r_{tt} = 0,708$. Butir pernyataan yang gugur mempunyai koefisien korelasi daya beda aitem $< 0,300$, butir pernyataan yang valid mempunyai koefisien $> 0,300$. Berikut ini adalah tabel distribusi butir-butir dari skala setelah diuji coba :

Tabel 4
Distribusi butir-butir dari Skala Kompetensi Sosial
Setelah diuji coba

No.	Aspek – Aspek	Nomor butir				Total
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi efektif,	(5),(7)	(1),(9)	(2),(4), (6),(11)	-	8
2.	Mampu memahami diri dan orang lain	(12),(16), (18)	(14)	(8),(13)	(3),(15)	8
3.	Mengetahui peran gender	(10),(19), (21), (24)	-	(20),(22)	(17),(25)	8
4.	Mengetahui moralitas yang ada di lingkungannya	(29),(31), (34)	(26)	(27),(28) , (30)	(23)	8
5.	Mampu mengontrol emosi	(37),(40)	(35),(43)	(32),(36) , (38)	(44)	8
6.	Mampu menyesuaikan perilaku dalam merespon tuntutan tuntutan sosial	(45),(48)	(33),(39)	(42),(46)	(41),(47)	8
Total		16	8	16	8	48

Setelah butir-butir dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment* kemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Teknik uji reliabilitas skala Kompetensi Sosial menggunakan formula Hyot. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar = 0,908 sehingga skala sebagai alat ukur dapat dikategorikan andal. Azwar (2000), menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 05 Maret 2014 sampai 07 Maret 2014 dengan menggunakan sistem *try out* terpakai, artinya data yang sudah diambil dalam uji coba skala ukur, kembali digunakan sebagai data untuk pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan sehubungan dengan terbatasnya jumlah subjek penelitian yakni 62 sampel dokter muda.

Setelah dilakukan penyebaran skala, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan untuk skala dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Memisahkan berkas skala Motif Berafiliasi dan Kompetensi Sosial.
- 2) Melakukan *skoring* pada masing-masing variabel.

Setelah diketahui nilai masing-masing dokter muda untuk kedua variabel tersebut, langkah berikutnya adalah memberikan nilai yang diperoleh tiap subjek dari skala ke dalam Program *Microsoft Excel*. Ini menjadi data induk penelitian ,

dimana yang menjadi variabel bebas (X) adalah motif berafiliasi dan terikat (Y) adalah kompetensi sosial.

C. Analisa Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *r Product Moment* dari Person. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabelnya, dimana *r Product Moment* digunakan untuk analisis hubungan satu variabel bebas yaitu motif berafiliasi dan satu variabel terikat yaitu kompetensi sosial.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yakni variabel motif berafiliasi dan variabel kompetensi sosial, yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Pengujian asumsi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 15*.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa motif

berafiliasi dan kompetensi sosial, mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi & Parmaningsih, 2000) . Tabel berikut merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Data Pada Tabel 5

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	K-S	SB	p ($p>0,05$)	Keterangan
Motif Berafiliasi	93,48	0.074	12,668	0,200	Normal
Kompetensi Sosial	102,03	0.090	13,751	0,200	Normal

Keterangan :

Rerata : Nilai rata-rata

K-S : Koefisien Normal *Kolmogorov-Smirnov*

SB : Simpangan Baku (Standart Deviasi)

p : Peluang terjadinya kesalahan

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov* variabel motif berafiliasi sebesar 0,74 dengan $p = 0,200$ ($p>0,05$), yang berarti variabel motif berafiliasi memiliki data yang berdistribusi normal.

Variabel kompetensi sosial juga memiliki distribusi data yang normal dengan skor sebesar 0,090 dengan $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Hasil selengkapnya dari uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung. Artinya apakah motif berafiliasi dapat menerangkan timbulnya kompetensi sosial ?, yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (Kompetensi Sosial) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (Motif Berafiliasi).

Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (motif berafiliasi) mempunyai hubungan yang linearitas terhadap variabel tergantung (kompetensi sosial).

Sebagai kriterianya, apabila $p \text{ beda} < 0.05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear (Muhiddin, 2007). Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Data Pada Tabel 6

Rangkuman hasil Uji Linearitas Hubungan

Korelasional	F Beda	p Beda	Keterangan
X-Y	4.441	0.045	Linear

Keterangan :

X : Motif Berafiliasi

Y : Kompetensi Sosial

F Beda : Koefisien Linearitas

p Beda : Proporsi peluang terjadinya kesalahan

Uji linearitas hubungan antara variabel Motif Berafiliasi dengan Kompetensi Sosial menghasilkan $F = 4,441$ dengan nilai signifikansi $p = 0,045$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel Motif Berafiliasi dengan Kompetensi Sosial. Hasil uji linearitas variabel penelitian tercantum dalam lampiran.

2. Hasil Perhitungan Korelasi *r Product Moment*

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motif berafiliasi dengan kompetensi sosial pada dokter muda dengan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang ($r_{xy} = 0,233$ dengan $p = 0,034$; $p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motif berafiliasi semakin

tinggi kompetensi sosial dokter muda, dan sebaliknya semakin rendah motif berafiliasi semakin rendah kompetensi sosial dokter muda. Berikut dijelaskan pada tabel 7.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,054$. Ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sosial dibentuk oleh Motif Berafiliasi sebesar 5,4% terhadap kompetensi sosial. Sisanya sebesar 94,6% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.

Data Pada Tabel 7

Rangkuman Analisis Korelasi *r Product Moment*

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	P	BE%	Keterangan
X-Y	0,233	0,054	0,034	5,4%	Signifikan

Keterangan :

X : Motif Berafiliasi

Y : Kompetensi Sosial

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X terhadap Y

r^2 : Koefisien determinan X terhadap Y

p : Peluang terjadinya kesalahan

BE% : Bobot Sumabangan efektif X terhadap Y dalam persen

S : Signifikan pada taraf signifikan 5% atau $p < 0,050$.

Rangkuman Perhitungan Statistik Induk dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Data Pada Tabel 8

Statistik Induk

<i>Variabel</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>N</i>
X1	93,48	12,668	62
X2	102,03	13,751	62

Keterangan :

X1 : Motif Berafiliasi

X2 : Kompetensi Sosial

Rerata : Nilai rata-rata

SD : Standart Deviasi

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

1. Motif Berafiliasi

Jumlah butir yang dipakai dalam mengungkapkan variabel motif berafiliasi adalah 32 sebanyak butir yang diformat dengan skala *likert*

dalam empat pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya = $\{(32 \times 1) + (32 \times 4)\} : 2 = 160 : 2 = 80,00$

2. Kompetensi Sosial

Jumlah butir yang dipakai dalam mengungkapkan variabel kompetensi sosial adalah 32 sebanyak butir yang diformat dengan skala *likert* dalam empat pilihan jawaban, maka *mean* hipotetiknya = $\{(32 \times 1) + (32 \times 4)\} : 2 = 160 : 2 = 80,00$

b. Mean Empirik

1. Motif Berafiliasi

Skor total keseluruhan subjek untuk Motif Berafiliasi adalah sebesar 5638 dengan jumlah subjek 62 orang, maka *mean* empiriknya = $5795,76 : 62 = 93, 48$

2. Kompetensi Sosial

Skor total keseluruhan subjek untuk Kompetensi Sosial adalah sebesar 5759 dengan jumlah subjek 62 orang, maka *mean* empiriknya = $6325,86 : 62 = 102, 03$.

Kriteria

Untuk variabel motif berafiliasi, apabila *mean* hipotetik < *mean* empirik, maka subjek penelitian memiliki motif berafiliasi tinggi, sedangkan apabila *mean*

hipotetik > *mean* empirik, maka subjek penelitian memiliki motif berafiliasi rendah.

Untuk variabel Kompetensi Sosial, apabila *mean* hipotetik < *mean* empirik, maka subjek penelitian memiliki kompetensi sosial tinggi, sedangkan apabila *mean* hipotetik > *mean* empirik, maka subjek penelitian memiliki kompetensi sosial rendah.

Data Pada Tabel 9
Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

No.	Variabel	Mean		SD	Keterangan
		Hipotetik	Empirik		
1.	Motif berafiliasi	80	93,48	12,66 8	Tinggi
2.	Kompetensi Sosial	80	102,03	13,75 1	Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua mean diatas, *mean* hipotetik dan *mean* empirik maka diketahui bahwa dokter muda yang dijadikan subjek penelitian memiliki motif berafiliasi tinggi dan memiliki kompetensi sosial tinggi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara motif berafiliasi dengan kompetensi sosial pada dokter muda dengan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang ($r_{xy} = 0,233$ dengan $p = 0,034$; $p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motif

berafiliasi semakin tinggi kompetensi sosial dokter muda, dan sebaliknya semakin rendah motif berafiliasi semakin rendah kompetensi sosial dokter muda.

Kompetensi sosial merupakan faktor penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang positif dalam proses belajar dalam menunjukkan kemampuan penyesuaian diri pada dokter muda tersebut adalah baik sehingga akan mendukung kompetensi sosial yang baik pula.

Kompetensi sosial dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari para dokter muda, dan motif berafiliasi diyakini merupakan faktor internal yang secara psikologi mempengaruhi keberhasilan dalam menangani pasien. Patton (dalam Baron & Byrne, 2004) menyatakan motif berafiliasi suatu kemampuan menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dengan meraih keberhasilan. Hubungan produktif sebagai wujud dari kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain yang selanjutnya menjadi pembimbing pikiran dan tindakan (Salovey dan Mayer dalam Shapiro, 1997). Hubungan produktif seperti : hubungan dokter muda dengan pasien dalam proses menangani kebutuhan pasien juga berpengaruh pada penilaian positif terhadap dirinya (Azwar, 1997).

Pernyataan ini dapat dibenarkan karena menurut Victor E. Vroom (Irwanto, 2002) pencetus teori harapan dan para pendukungnya beranggapan bahwa hubungan motif berafiliasi dengan kompetensi sosial merupakan produk kombinasi antara besarnya keinginan seorang dokter muda untuk melakukan

hubungan baik dan dapat berinteraksi dengan pasien sesuai dengan kemampuan dokter tersebut agar pasien merasa nyaman, serta kemungkinan besar untuk menyelesaikan tugas seorang dokter ia harus mempunyai kemampuan dalam berkompetensi sosial dan memiliki motif berafiliasi yang baik.

Bila kesan pertama telah terbentuk pada seorang pasien terhadap dokter, pasien akan memberi penilaian pada orang tersebut. Proses pendekatan diri dokter muda kepada pasien harus terjalin dengan baik, berdasarkan anggapan seseorang yang dinilai olehnya bersumber dari faktor internal atau eksternal. Kompetensi sosial dan motif berafiliasi banyak terlihat dari perilaku individu yang selalu berusaha menanamkan pengaruh orang lain demi reputasi diri dan terlihat pada perilaku individu yang menyukai berkumpul bersama orang lain dan menjalin persahabatan dan membina hubungan yang baik satu sama lainnya.

Menurut Baron dan Byrne (2004), daya tarik kompetensi dan motif berafiliasi merupakan evaluasi seseorang terhadap orang lain secara positif dan negatif. Seorang pasien tertarik kepada dokter muda sebagaimana dokter muda tersebut dapat berkomunikasi dengan baik atau bagaimana dokter muda mendekati dirinya dengan pasien. Ada dua pendekatan yang menjelaskan terjadinya hubungan baik antara dokter dengan pasien yaitu pendekatan yang mendasari teori pada aspek kompetensi sosial dan aspek motif berafiliasi.

Selanjutnya berdasarkan koefisien determinan (r^2) dan hubungan antara motif berafiliasi dengan kompetensi sosial yaitu sebesar $r^2 = 0,054$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial pada dokter muda dipengaruhi oleh motif

berafiliasi hanya sebesar 5,4 % dan 94,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika dilihat dari sumbangan yang diberikan motif berafiliasi terhadap kompetensi sosial relatif sedikit, hal ini karena faktor lain lebih mendominasi seperti kecerdasan, penalaran moral, kecerdasan emosional, pengalaman, tempramen, banyaknya kesempatan untuk menggunakan kompetensi sosial itu sendiri dan juga terkait dengan hubungan keluarga.

Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa motif berafiliasi dengan kompetensi sosial pada dokter muda di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang tergolong tinggi dimana nilai rata-rata empirik diatas nilai rata-rata hipotetik dalam kurva normal. Nilai rata-rata empirik motif berafiliasi = 93,48, sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 80,00, kemudian nilai rata-rata empirik kompetensi sosial = 102,03, sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 80,00. Hal ini bertolak belakang dengan fenomena yang ada, bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang dirasakan oleh pasien terhadap dokter muda seharusnya rendah namun dari hasil penelitian menunjukkan hal yang sebaliknya. Bisa saja pada saat melakukan observasi dan wawancara yang menjadi keluhan pasien, para dokter muda tersebut merupakan dokter muda yang baru saja menjalani masa Coass di masa-masa awal, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memberikan kriteria masa Coass 1 sampai 2 tahun.

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti mampu mencari sampel dengan jumlah yang besar dan juga tidak menggunakan *try out* terpakai dan lebih

dikontrol variabel yang ada, untuk memaksimalkan lagi hasil penelitian selanjutnya.

